

BAB . IV

ANALISA PERBANDINGAN

Allah di dalam menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini pasti tidak pernah lepas dari tujuan ciptaanNya atas kejadian itu, baik yang terang-terang termaktub didalam Kitab suci maupun yang tersirat dibelakang kejadian alam. Sebab andaikata tidak demikian, maka akan menjadi sia-sia sajalah ciptaan itu, karena tidak membawa manfaat. Padahal setiap kejadian baik itu bisa ditangkap oleh panca indra ataupun tidak itu semua untuk kesejahteraan makhluk. Akan tetapi resrensi atau tanggapan manusia di dalam memahami tujuan itu tidaklah mesti sama dengan apa yang dikehendaki-oleh Allah, juga kemanapun manusia itu sendiri tidak akan sama antara yang satu dengan yang lainnya di dalam memahami apa yang dikehendakiNya.

Karena pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah-Risalah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dengan misi Kebang-kitan dan Kenaikan Yesus Kristus, maka yang dapat penulis bandingkan pada pembahasan ini adalah : Pertama, perbedaan antara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan Kebangkitan dan Kenaikan Yesus Kristus sebagai inti pembahasan dari ajaran tersebut karena dari keduanya tidak ditemukan persamaan dan

lagi pula tidak mungkin akan sama. Hal ini di karenakan refrensi dari kedua ajaran itu sendiri sangatlah berbeda. Kedua, persamaan yang pernah dialami oleh kedua tokoh sebagai orang yang menyebarkan misinya dari agama yang mereka bawa. Pada pembahasan ini penulis tidak membandingkan perbedaannya, karena dari keduanya sudah jelas berbeda baik ditinjau dari segi masa kelahirannya, masa perjuangan, juga masa kematian.

A. PERBEDAAN ANTARA ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW DENGAN KEBANGKITAN DAN KENAIKAN YESUS KRISTUS

1. Isra' Mi'raj sebagai tanda Kebesaran Allah SWT

Allah SWT secara qadhi menjelaskan maksud dari peristiwa Isra' dan Mi'raj ini, seperti yang termaktub di dalam surat 17:1 (لنرى ما كنا) "agar Kami memperlihatkan kepadanya sebagai tanda Kebesaran Kami". Bahwa penjelasan ini dengan jelas sekali memang di sengaja agar Nabi Muhammad SAW di dalam melihat, memperhatikan serta memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah itu tidak hanya di dalam lahir saja, akan tetapi beliau juga diperlihatkan di dalam rohani, dimana pada alam tersebut belum pernah dialami oleh Nabi-nabi sebelumnya apalagi manusia biasa, dan karunia diberikan kepada Nabi Muhammad SAW termasuk anugrah Allah SWT yang tidak bisa di copy oleh makhluk lainnya, sebab ketika itu malaikat Jibril

pun selaku utusan Allah SWT yang telah dimuliakan tidak mampu untuk menemani beliau sampai pada klimaknya di Sidratul Munthaha.

Sebagian tanda-tanda yang diperlihatkan oleh Allah itu yang tersirat di dalam kajian alam sejagat ini dan pertemuan dengan para malaikat serta para Nabi dan Rasul terdahulu di alam yang tinggi adalah menunjukkan kebesaran Allah yang di dalamnya mengandung makna yang sangat dalam disamping untuk meningkatkan kekuatan, keyakinan dan pengertian Rasulnya, - juga mempunyai arti untuk menanamkan jiwa keyakinan umat terhadap kebesaran Allah serta terciptanya jiwa penghayatan terhadap siapa Tuhan Allah tentang sebagian tanda - tanda / dalil - dalil kebesaran Allah yang dimaksud tanda keesaan, kekuasaan serta keutuhanNya yang merupakan sifat Allah Yang Maha Pencipta, atau dengan kata lain tanda kebenaran Risalah Allah SWT.

Hubungan antara tanda kebesaran Allah yang diperlihatkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perjuangan di dalam menyampaikan risalah dakwah Islamiyah yang banyak mendapat tantangan dan rintangan itu, maka musuh - musuh agama Islam tidaklah seberapa. Artinya mereka yang senantiasa mengganggu beliau dengan menyadarkan kekuatan fisik dan kebesaran kekuatan yang dimilikinya serta kekayaan harta benda itu sama sekali tidak berarti apa - apa bila dibandingkan dengan

kekuasaan dan kebesaran Allah SWT yang serba Maha. Karena Allah telah mengangkat beliau maka ketenangan, kemantapan dan semangat juang untuk menyampaikan risalahnya semakin bertambah tegar.

Sebagian tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang diperlihatkan Nabi SAW ketika Isra' dan Mi'raj merupakan bekal utama bagi beliau di dalam mempersiapkan ketahanan mentalnya untuk melanjutkan dakwah risalah Islamiyah mengajak kepada seluruh umat manusia. Dimana tantangan dan rintangan yang akan dihadapinya justru akan lebih parah lagi, karena beliau harus mempertaruhkan nyawanya didalam peperangan nanti setelah hijrah ke Madinah. Dan ini terbukti setelah beliau hijrah ke Madinah dengan meningkatnya halangan dan rintangan, beliau mendapatkan kemenangan dan keberhasilan yang gilang gemilang.

Dengan kejadian Isra' Mi'raj Nabi SAW sebagai mujizat, berarti Allah SWT telah menunjukkan kebenaran risalahnya dengan apa yang dibawanya, yakni Al-Qur'an Al-Karim.

Dengan Al-Qur'an beliau diperlihatkan segala kekuasaan dan keagungan Allah SWT dengan segala asmaNya. Termasuk di dalamnya bukti-bukti sejarah dan sunahtullah yang berlaku dilingkungan makhlukNya. Hal ini adalah suatu manifestasi dari keyakinan bahwa alam manusia itu sekalipun berwujud jasmani apalagi berupa rohaninya itu bisa

meningkat naik dan disempurnakan, serta perwujudan dari kecintaan Allah SWT terhadap hambaNya dan kecintaan hamba-Nya terhadap Allah sebagai Tuhannya.

2. Kebangkitan Dan Kenaikan sebagai Tindak Penyelamatan

Di dalam agama Kristen keadaan diawali oleh Adam akibat ajakan Hawa yang digoda Iblis ketika masih berada di taman firdaus. Ini mengakibatkan kemurkaan Tuhan Allah. Bangkit karena ketidak taatan dan pemberontakan itu, sedangkan firmanNya yang telah menjadi derajat manusia Yesus Kristus orang dari Nazaret, Ia diyakini datang untuk menebus dosa dari manusia yang dianggap berdosa, dengan mengorbankan diri dan mati tersalib. Kematian ini bukanlah suatu kematian ini bukanlah kesalahan, karena pada hari Minggu sebagai hari ketiga dari kematian justru Ia bangkit dari antara orang mati. KebangkitanNya yang kemudian dilanjutkan dengan kenaikanNya merupakan kemenangan yang gilang-gemilang, karena Ia memperoleh kehidupan yang baru dan pengharapan serta hidup di dalam kemuliaanNya. Tuhan Yesus Kristus mengambil bagian pemerintahan dengan duduk disebelah kanan Tuhan Allah Bapa (Mat. 28:18). Sebagaimana firmanNya : "Yesus mendekati mereka dan berkata : "KepadaKu telah diberikan kuasa di surga dan di bumi".¹

Dengan kebangkitan Yesus Kristus ini, maka dengan demikian sebagaimana yang diyakini oleh orang-orang Kristen,

¹Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab, Jakarta, 1988, hlm. 44

berarti tindakan penyelamatan Tuhan Allah itu sudah sampai pada puncaknya dan semua tindakannya yang terakhir itu. Ke bangkitan Yesus Kristus itu pada dasarnya suatu tindakan Allah sendiri. Tegasnya tindakan itu merupakan tindakan ke kuasaan (*dynamis*) atau daya kerja (*energi*) ataupun kemuliaan Allah. Oleh karena itu Yesus Kristus bangkit dari alam maut dari antara orang mati telah difahami oleh iman Kristen tidak hanya semata-mata tindakan penyelamatan yang terakhir, bahkan merupakan tindakan penyelamatan yang berkesinambungan (Kis. 1:11).

Begitu besarnya arti pengorbanan Yesus Kristus bagi orang Kristen di dalam usaha penyelamatan manusia karena dianggap sudah dikuasai oleh dosa dengan penderitaan dan penyalibanNya, kematian dan penguburanNya dan kebangkitan dan kenaikanNya. Proses perjalanan penyelamatan akibat pe berontakan manusia itu akhirnya dijadikan bagian dari pa sal pengakuan Rasuli.

Kehidupan Yesus Kristus secara biofisik berakhir pada peristiwa penguburan, dan menurut iman Kristen kehidupanNya yang baru diawali lagi dengan kebangkitanNya. Di situlah kebangkitan Yesus Kristus dianggap oleh orang Kris ten sebagai suatu yang menentukan dan menyingkap kedudukan serta fungsi Yesus Kristus terhadap seluruh manusia. Sedangkan tanggapan manusia ada yang mau mengimaniNya, maka dengan demikian menurut orang Kristen dia telah selamat da

ri kuasa dosa dan hidup di dalam terang Tuhan Allah. Ada juga yang tidak mau mengimaniNya, maka bagi orang Kristen sebagai akibat dia telah tetap di dalam cengkrama kuasa dosa dan kungkungan gelap serta mendapat murka Tuhan Allah.

Dari pengertian kristologi, kebangkitan ini adalah kebangkitan sebagai pembenar dan penyempurna seluruh perjanjian. Oleh karena itu orang Kristen mengartikan kebangkitan Yesus Kristus sebagai suatu kehidupan yang baru ini tidak hanya keluar dari eksistensi dunia ini, kemudian masuk kedalam keberadaan ilahi akan tetapi sekaligus menjadi penyelamat dan sumber kehidupan baru orang-orang yang mau mengimaniNya.

Dalam pada itu orang Kristen betul-betul mempercayai bahwa kenaikan Yesus Kristus ke surga sebagai rahasia kepergiannya dari bumi dan mulai kehidupannya didalam kemuliaan Tuhan Allah adalah penyelesaian karya penyelamatan. Dan andai kata tanpa ini maka karya penyelamatan belum selesai dan menjadi tidak berguna bagi orang lain.

Di dalam iman Kristen dengan kenaikan Yesus Kristus ke surga atau ke kerajaan Allah itu, maka Kristologi-nya adalah; Tuhan memberikan kepada Yesus Kristus berbagai fungsi atau jabatan ini mempunyai segi positif dengan tindakan karya penyelamatan, dan segi negatifnya dengan meniadakan dosa dan orang-orang yang masih dianggap berdosa.

Orang Kristen begitu yakin sekali bahwa kenaikan Yesus Kristus ke surga itu sebagai batas terakhir dari eksistensi dunia dan eksistensi Ilahi yang tersenden tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Hal ini dapat dipandang dari pemberitaan Al-Kitab : "Di situ Ia mengangkat tanganNya dan memberkati mereka, Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia terpisahdari mereka dan terangkat ke surga" (Luk. 24:51,52).²

Mereka menafsirkan bahwa eksistensi Ilahi Yesus Kristus yang ditandai dengan kenaikan berarti Ia sudah naik disinggahsana tahtanya di surga dan memegang pemerintahan diatas langit dan bumi.³ Ini diartikan Ia memberikan pengharapan dengan mempersiapkan tempat bagi orang-orang yang beriman. Karena mereka yang mau mengimaninya itu telah memperoleh Roh Kudus yang akan diberikan kepada orang yang menjadi miliknya sebagai pahala atau imannya terhadapnya.

Lain halnya dengan Maurice Bucaille didalam membandingkan "Bible dan Qur'an" mengatakan bahwasannya R.P. Rouguet didalam memahami Lukas 24:51... sebagai satu-satunya pengarang Injil yang tidak diperdebatkan didalam mengkisahkan hikayat Yesus Kristus naik ke langit yang memberikan kesan bahwa kenaikan itu terjadi pada hari Ia dibangkitkan dari kubur adalah merupakan firman yang harus ditinjau kembali kebenarannya .

²Lembaga Al-Kitab Indonesia, Op. Cit, hlm. 117

³Dr. J. Clyde Turner, Pokok-pokok Kepercayaan Orang Kristen, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, T.T, hlm. 101

Bahkan R.P. Rouguet menyatakan, bahwa peristiwa kenaikan Yesus Kristus ke langit yang ditulis oleh Markus. 16,19 menunjukkan suatu bukti yang tidak autentik. Karena antara peristiwa tersebut tidak adanya keseragaman diantara para ahli tafsir di dalam menuliskan tempat dan waktu kejadian diangkatnya Yesus Kristus, Misalnya kontradiksi antara Lukas dengan Matius. Di dalam Injil Lukas tercatat, bahwa ketika Yesus Kristus akan diangkat di surga Ia sempat menampakkan diri menjumpai para RasulNya di daratan Yudea, kemudian Ia terangkat seketika itu. Berbeda dengan Injil Matius, Ia mengatakan bahwa Yesus Kristus menampakkan diriNya kepada para Rasul di daratan Galili, dan disini tidak adanya pernyataan tentang masa dimana Yesus Kristus di angkat ke surga.⁴ Lain lagi dalam Kisah Perbuatan para Rasul, di dalam menerjemahkan Injil Lukas tentang penampakan Yesus Kristus kepada para sahabatNya antara penyaliban dan kenaikan ke langit sebagai berikut : "Mereka itu mempunyai bukti-bukti bahwa selama 40 hari Yesus menampakkan diri kepada mereka dan berbicara kepada mereka soal Kerajaan Yesus Kristus ke langit :

"Kenaikan Yesus ke langit, dilihat dari pandangan Yesus terjadi pada waktu yang sama dengan kebangkitannya dari kubur,

⁴Dr. Maurice Bucaille, Bibel, Qur'an dan Sains Modern, Terjemah, Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hlm. 116

⁵I b i d, hlm. 117

akan tetapi hanya terjadi setelah Yesus Kristus tidak lagi me-
nampakkan diri kepada mereka, agar supaya Ruhul Kudus dapat
diutus kepada mereka dan agar zaman Gereja dapat mulai".⁶

B. PERSAMAAN ANTARA NABI MUHAMMAD SAW DENGAN YESUS KRISTUS

1. Penderitaan Nabi

Nabi Muhammad SAW adalah sebagai Nabi yang dipilih
oleh Allah SWT diatas sekian banyak umat. Pada waktu itu be-
liu diyakini sebagai Nabi yang mempunyai predikat yang pa-
ling mulia diantara umat manusia, terutama karena akhlaq be-
liu dan kejujurannya di dalam mengemban amanat baik yang da-
tangnya dari sesama. Dan beliau diberi wahyu ketika berada di
Gua Hiro dan sekaligus diangkat menjadi Nabi pembawa risalah.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan
akhlaq (HR. Achmad Baihaqi).⁷

الَّذِي جَدَّكَ يَتِيمًا فَآوَى * وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى *
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

"Bukankah Tuhan telah menjumpai engkau seorang yatim
piatu. lalu dilindungiNya. Dan dijumpainya engkau didalam ke-
bingungan, lalu diberinya petunjuk. Dan dijumpainya engkau
seorang yang miskin lalu diberinya kekayaan. (Ad-Duha 6-8).⁸

⁶I b i d, hlm. 118

⁷Drs..Nasruddin Razak, Dienul Islam, Al-Ma'arif, Ban-
dung, 1989, hlm. 36

⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Pro-
yek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, Pelita III/1983-
1984, hlm. 1070

Ayat Allah SWT yang pertama kali diturunkan adalah surat Al-Alaq 1-5, Allah berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

"Bacalah atas nama Tuhanmu yang telah menjadikan makhluk. Dia telah menjadikan manusia dari segumpal darah beku, Bacalah! Tuhan engkaulah yang amat pemurah yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa-apa yang tiada di - ketahui".

(Al-Alaq 1-5).⁹

Yesus Kristus di dalam menunaikan tugas penyelamatan itu sebagaimana yang diyakini oleh orang Kristen adalah bukan karena kehendak dan kemauanNya sendiri, akan tetapi atas prakarsa dan tugas yang diberikan Tuhan Allah sendiri kepadaNya.

"Lihatlah, Aku menyuruh utusanKu mendahului Engkau Ia- akan mempersiapkan jalan bagiMu, ada suara orang yang berseru - seru dipadang gurun : Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagiNya".¹⁰

Dr.J. Verkuyl, menjelaskan bahwa tugas yang disandang, oleh Yesus Kristus dipandang dari segi jabatannya ada tiga . Yaitu jabatan sebagai Nabi, jabatan sebagai Raja, jabatan sebagai Imam.¹¹

⁹I b i d. hlm. 1079

¹⁰Lembaga Al-Kitab Indonesia, Al-Kitab, Jakarta, 1978, hlm. 45

¹¹Dr. J. Verkuyl, Aku Percaya, Terjemah Sugiarto, BPK Gunung Mulia, Jakarta, T.T. hlm. 138

Dalam hal ini Tuhan Allah memberikan sesuatu tugas suci kepada Yesus Kristus dari jabatannya sebagai Nabi tidak lain untuk mewartakan sabda atau kebenaran yang diterimanya dari Roh Ilahi. Jabatannya sebagai Nabi tidak hanya sekedar memberikan keselamatan dan mewahyukan tentang Tuhan Allah saja, akan tetapi Ia sendiri adalah keselamatan untuk semua orang dan Tuhan. Karena Ia sendiri adalah Tuhan.¹²

Sejarah Nabi di dalam mengemban amanat yang diberikan semenjak dahulu kala hingga berakhir pada Nabi Muhammad SAW, tidaklah lepas dari rintangan, kesulitan dan hambatan sebagai problematikanya. Bahkan tidak hanya sekedar halangan dan kesukaran saja yang dialaminya, tetapi juga penderitaan dan kesengsaraan. Penderitaan dan kesengsaraan itu baik berupa penganiayaan fisik yang terkadang sampai menghantarkan kepada kematian ataupun berupa siksaan lainnya. Akan tetapi akhirnya lolos juga dan selamat atas pertolongan Allah diatas kekuasaannya.

Memang untuk mengajak seseorang kepada jalan kebaikan, itu tidak mudah dan tak akan lepas dari berbagai kesulitan dan cobaan sebagai lika-likunya. Berlainnya halnya dengan ajakan kepada keburukan dan kesesatan, maka tak ajal lagi pasti menjumpai kemudahan, karena memang syaithan selalu membantunya. Akan tetapi di dalam membawakan Risalahnya atau Misinya itu, Nabi Muhammad SAW dan Yesus Kristus diberi oleh Allah sebagai-

¹²I b i d, hlm. 139

mana Nabi-nabi yanglainnya untuk memperkuat ketahanan mentalnya dan mendorong semangat berjuang. Sementara dilain pihak - juga untuk membuktikan kepada umat bahwa Ia adalah memang Nabi yang benar-benar diutus oleh Allah.

Setiap mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi-nabi Allah semenjak Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW tidaklah sama bentuk dan rupanya, karena pemberian mu'jizat itu disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat itu. Misalnya Nabi Ibrahim dalam menghadapi Raja Namrud, beliau tidak bisa terbakar oleh api yang menjilat-jilat ke angkasa. Nabi Musa AS, dengan keajaiban dan kesaktian tongkatnya ketika menghadapi bala tentara Raja Fir'aun, Begitu pula Nabi Muhammad SAW dengan Al-Qur'an dan akhlaqnya yang mulia dalam menghadapi umat yang berhati batu.¹³

Dan Nabi Isa (Yesus Kristus) dapat menghidupkan orang yang telah meninggal dunia, " ... waktu Tuhan Yesus tiba sudah 4 hari Lazarus dikuburkan. Kata kedua saudaranya : "Tuhan sekiranya Engkau di sini, saudaraku pasti tidak mati", Yesus menjawab : "Akulah Kebangkitan dan hidup, barang siapa percaya kepadaKu, Ia akan hidup, walaupun ia sudah mati, Lazarus marilah keluar! Maka keluarlah ia lalu disekahkan saudaranya".¹⁴

¹³Drs. Barmawie Umary, Materi Akhlaq, Ramadhan, Solo, Cet. IX, hlm. 2

¹⁴H. Boschma, Ringkasan Pengajaran Al-Kitab, disadur-
oleh Ds. B. Supit, Gunung Mulia, Jakarta, Cet. XIII, 1991 ,
hlm. 66

Kembali kepada penderitaan yang menimpa atas diri Nabi Muhammad SAW dan Yesus Kristus, sebab pada waktu itu keadaan sudah tidak lagi mengindahkan peraturan-peraturan yang telah dibawa oleh Nabi-nabi sebelumnya, bahkan terang-terangan melanggar.

Kedatangan keduanya adalah untuk merubah dan menyempurnakan keadaan serta kesadaran beragama. Sedangkan risalah dan misi yang dibawanya tidaklah sebagaimana yang diinginkan oleh umat ketika itu, paling tidak hanya mendapatkan simpati, karenanya dengan tegas sebagian dari mereka menolaknya sebab keangkuhan, kesombongan dan keingkaran mereka. Dan untuk hal yang demikian saja meraih keberhasilan di dalam kebaikan memang harus melalui penderitaan seperti yang pernah dialami oleh Nabi-nabi terdahulu dengan kemauan yang keras dan tekad yang membaja. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah Nabi Muhammad SAW ketika ditinggal mati oleh istri dan paman-nya yang sangat dicintainya, juga pembangkaman dari orang-orang kafir Quraisy terhadap diri beliau dan umat muslimin yang dikenal dengan sebutan "amul Huzn". Dan ketika Yesus Kristus mencapai penderitaannya di atas kayu salib di Golgota.

2. Naik Tempat Yang Tinggi Dan Mulia

Setelah keduanya mengalami penderitaan yang berat sebagai pengantar kemuliaannya, maka diangkatlah Nabi Muhammad-SAW naik dari alam bawah ke alam yang paling atas (Sidratul Munthaha). Sedangkan Yesus Kristus ke surga sebagai tempat

yang tinggi dan mulia. sebagaimana keyakinan orang - orang Kristen. Kedua tempat itulah adalah tempat yang belum pernah diperlihatkan oleh makhluk lainnya, juga manusia dan Nabi - nabi terdahulu belum pernah menjamannya.

Kedua adalah sebagai orang yang pertama kali akan memasuki surga hari pengadilan kelak. Bahkan Yesus Kristus diyakini oleh orang-orang Kristen sejak saat itu Ia sudah berada di surga bersanding dengan Tuhan Allah. Sebagaimana firmanNya : "Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah - dari mereka dan terangkat ke surga. Mereka senantiasa berada didalam Bait Allah dan memuliakan Allah".

Keduanya diangkat oleh Allah tidak hanya bersifat jasmaniah saja, akan tetapi keduanya juga masuk didalam rohani - atau derajatnya, diangkat kederajat yang lebih tinggi sebagai mana suri tauladan diantara umat, Karena Nabi adalah pemimpin rohani bagi umat.

Begitu pula seperti kejadian Isra' dan Mi'raj yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW ke langit ke tujuh (Sidratul Munthaha) adalah suatu kejadian yang tidak jauh berbeda dengan kejadian yang dialami oleh Yesus Kristus. Kebangkitan dan Kenaikan Yesus Kristus adalah suatu kejadian yang luar biasa di dalam agenda sejarah. Suatu kejadian yang tidak bisa dijangkau oleh akal manusia. Sungguhpun akal manusia tidak bisa menerima kejadian tersebut, jemaat Kristen dituntut untuk mengimannya dengan sepenuh hati tanpa adanya kemungkinan : untuk

menolak. Artinya kedua-duanya sama-sama naik ke suatu tempat yang tinggi dan mulia. Di sini umat Islam selaku umat Nabi Muhammad SAW diwajibkan untuk mempercayai dan mengimaninya dengan sepenuh hati tanpa adanya keragu - raguan yang pernah dialami oleh kaum kafir ketika mendengar berita dari beliau.

Isra' Mi'raj sendiri yang tertulis dalam Al-Qur'an dan dijelaskan secara terperinci di dalam hadits - hadits - Rasul merupakan kebenaran yang mutlak bagi keyakinan umat muslimin, begitu juga adanya tuntutan untuk mempercayai hal tersebut, bagi umat Kristen pasal iman Rasuli, karena kejadian tersebut sangatlah sekali nilainya bagi kehidupan jema'at.

Hanya saja tentunya di dalam usaha untuk mengimaninya atas kejadian itu banyaklah macamnya, karena hal ini merupakan hidayah Ilahi yang dikehendaki oleh Allah itu sendiri. Tentunya kadar keimanan untuk mempercayai kejadian itu di antara berbagai umat antara satu dengan yang lain - nya tidaklah sama ada yang langsung tanpa dipikirkan terlebih dahulu seperti yang di alami oleh sahabat Abu Bakar-Asy Shidiq, ada juga pikir - pikir dahulu bahkan ada juga yang membantah dan mengolok - olokinya terutama yang di lakukan oleh kaum kafir Qurasy terutama paman Nabi sendiri Abu-Jahal. Sebab hal yang demikian itu hanya di laksanakan oleh Nabi di satu pihak, sedangkan di lain pihak akal tidak

menerimanya, dan ada juga yang tetap menolak dan mengingkarinya, hal ini karena mereka belum diberi petunjuk oleh Allah SWT.